

PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM PERKARANGAN PANGAN LESTARI DI KOTA BANDA ACEH

Farmers' Participation In The Sustainable Food Garden Program In Banda Aceh City

Nika Dianti⁽¹⁾, Ainal Mardhiah^{(2)*}, Teuku Fadhla⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama, Aceh Besar

^(2,3) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama, Aceh Besar

Penulis Korespondensi, email : ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id

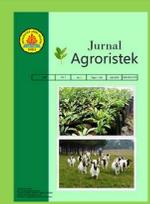
ABSTRAK

Program Pekarangan Pangan Lestari (disingkat P2L) merupakan salah satu program unggulan Pemerintah melalui Dinas Pangan Pertanian Aceh yang telah dilaksanakan di Kota Banda Aceh sejak tahun 2013. Program P2L ini awalnya dilakukan dengan pembentukan kelompok tani, selanjutnya melakukan penanaman berbagai jenis tanaman sayuran. Prinsip utama pengembangan P2L adalah mendukung upaya empat komponen, ketahanan dan kemandirian pangan keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, peningkatan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil pra survei terdapat permasalahan mengenai tingkat keaktifan dalam melaksanakan program tersebut yang berdampak pada ketidaksesuaian program P2L, sehingga berpengaruh terhadap partisipasi petani terhadap program P2L. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap Program P2L di Kota Banda Aceh. Model Analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* yang dilakukan secara acak yang berjumlah 175 petani di tujuh desa berbeda di Kota Banda Aceh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program partisipatif. Kegiatan ini, petani dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari persiapan (perencanaan), pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil. Kedua, Tingkat partisipasi petani terhadap program P2L di Kota Banda Aceh sebesar 69% yang artinya berada pada kategori sangat aktif.

Kata kunci: Partisipasi, Petani, Perkarangan Pangan Lestari

ABSTRACT

The Sustainable Food Yard Program (abbreviated as P2L) is one of the Government's flagship programs through the Aceh Agricultural Food Office which has been implemented in Banda Aceh City since 2013. This P2L program was initially carried out by forming farmer groups, then planting various types of vegetable crops. The main principles of P2L development are supporting four-component efforts, family food security and independence, diversification of food based on local resources, conservation of food crops for the future, improvement of family welfare. Based on the pre-survey results, there are problems regarding the level of activeness in implementing the program which has an impact on the non-conformity of the P2L program, thus affecting the



participation of farmers in the P2L program. The purpose of the study was to determine the level of farmer participation in the P2L Program in Banda Aceh City. The data analysis model used is Likert scale analysis. The sampling technique was carried out by random sampling which was carried out randomly amounting to 175 farmers in seven different villages in Banda Aceh City. The results showed that: The Sustainable Food Yard Program (P2L) is a participatory program. In this activity, farmers are involved in every stage of activities starting from preparation (planning), implementation, supervision and evaluation as well as utilization of results. Second, the participation rate of farmers in the P2L program in Banda Aceh City is 69%, which means that it is in the very active category.

Keywords : *Participation, Farmer, Sustainable Food Yard*

PENDAHULUAN

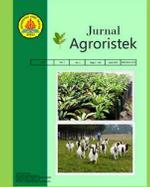
Sektor pertanian di Indonesia termasuk dalam prioritas untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan percepatan diversifikasi pangan. Ketersediaan pangan di berbagai Negara termasuk Indonesia perlu diperhatikan untuk mempertahankan kehidupan manusia. Pangan merupakan objek vital yang harus selalu dipenuhi ketersediannya oleh manusia untuk keberlanjutan hidup. Oleh karena itu, kebutuhan pangan bagi setiap orang merupakan hak paling hakiki yang harus dipenuhi. Ketersediaan pangan menjadi salah satu dimensi penting dalam konsep ketahanan pangan yang tidak bisa dipisahkan dengan dimensi lainnya, yaitu aksesibilitas (keterjangkauan) masyarakat terhadap pangan, dan stabilitas harga pangan. Produk hasil pertanian memiliki potensi pasar yang sangat baik, tidak hanya di pasar lokal, nasional maupun pasar internasional yang banyak diminati oleh konsumen (Mardhiah et al., 2023).

Perkembangan mengenai pangan telah menarik perhatian banyak Negara termasuk kalangan non pertanian, dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Menurut

Asyahidu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan yang dilakukan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga dan optimalisasi sumber daya manusia dalam keluarga. (Asyahidu, 2018)

Partisipasi masyarakat menjadi unsur terpenting dalam pelaksanaan program P2L. Prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materil. (Aziz, 2017).

Nurfadillah dalam penelitiannya yang berjudul “Partisipasi kelompok wanita tani dalam program Kawasan rumah pangan lestari di Desa Alausalo Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo”. Tingkat Partisipasi anggota KWT Mandiri dalam program KRPL di Desa Alausalo Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo adalah suatu tingkat keterlibatan perilaku individu dari segi mental, emosi, dan fisik setiap anggota atau kelompok yang bersedia untuk ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan program KRPL. Partisipasi



kelompok wanita tani Mandiri di lihat dari tingkat partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam menerapkan suatu program, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam evaluasi. (Nurfadillah, 2022). Implementasi P2L membutuhkan keterlibatan kaum perempuan, khususnya KWT untuk meningkatkan perekonomian di samping mencukupi kebutuhan pangan keluarga. Mengingat pentingnya peran modal sosial, diperlukan penguatan sebagai bentuk usaha ikut mendukung tujuan SDGs tersebut (Nurumami et al., 2023).

Partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran masyarakat terdapat kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan (Hajar & Irwan Syari Tanjung, 2018) (Asyahidu, 2018). Kota Banda Aceh merupakan salah satu lokasi kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari yang telah dicanangkan Pemerintah melalui Dinas Pangan Pertanian Aceh. Program P2L telah dilaksanakan di Kota Banda Aceh sejak tahun 2013. Program P2L ini awalnya dilakukan dengan pembentukan kelompok tani, selanjutnya melakukan penanaman berbagai jenis tanaman sayuran. Akan tetapi terdapat permasalahan mengenai tingkat keaktifan dalam melaksanakan program tersebut, yang berdampak pada ketidaksesuaian program P2L dengan rencana awal, sehingga berpengaruh terhadap partisipasi petani terhadap program P2L. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Partisipasi

Petani terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Banda Aceh

METODE

Lokasi, Objek dan Ruang lingkup

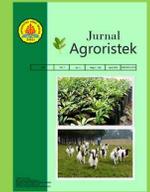
Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang telah melaksanakan kegiatan program P2L di Kota Banda Aceh dan masih berjalan hingga sekarang.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah petani yang sudah tergabung dalam kelompok tani yang dibentuk oleh P2L. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah partisipasi petani.

Kelompok wanita tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dengan cara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan nggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani. (Hermanto, 2007)

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ikut berperan dalam program P2L tahun 2022 di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak



tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001). Besarnya populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 petani tersebar pada 7 desa di Kota Banda Aceh yaitu Desa Deah Glumpang, Geuceu Meunara, Ateuk Jawo, Seutui, Pango Deah, Doy dan desa Panteriek.

Model Analisis

Model analisis pada penelitian ini menggunakan model Analisis skala Likert yang dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada anggota kelompok tani. Partisipasi petani terhadap program pekarangan pangan lestari (P2L) memiliki empat indikator yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dan pemanfaatan hasil. Partisipasi Petani terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai berikut:

1. Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal
2. Skor minimum = skor terendah x jumlah soal
3. Jarak interval = nilai maksimal – nilai minimum : 4
4. Persentase skor = jumlah populasi : jumlah sampel x 100 (Yuliarmi & Marhaeni, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Petani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumahtangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan

pendapatan rumahtangga (Nuryana et al., 2022). Secara umum partisipasi petani dalam program P2L yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh mulai dari tahapan persiapan (perencanaan), pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil dapat diuraikan dalam beberapa tahapan di antaranya

Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Persiapan (Perencanaan) Program P2L.

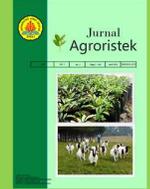
Pada tahapan persiapan atau perencanaan meliputi terjadinya proses persiapan kegiatan perencanaan dan kegiatan sosialisasi. Kegiatan dimulai dari pembentukan kelompok dengan memilih ketua dan pengurusnya secara demokrasi. Selanjutnya disepakai program yang akan dirancang, mulai dari perencanaan, sosialisasi, penetapan visi misi program P2L, penentuan lokasi kebun bibit, hingga penentuan jenis tanaman yang akan dibudidayakan.

Tabel 1. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Persiapan (Perencanaan) Program P2L

Indikator	Persentase	Kriteria
Persiapan (Perencanaan)	47	Sangat Aktif
	53	Aktif
	0	Kurang aktif
	0	Tidak Aktif

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil kajian dapat dilihat bahwa terdapat 33 orang atau dengan persentase 47% petani berpartisipasi sangat aktif. Pada dasarnya petani responden yang sangat aktif pada kegiatan ini adalah petani yang memiliki jabatan pada struktur kelompok tani. Sedangkan 37 orang dengan persentase 53% petani berpartisipasi dengan kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi



petani mulai dari pembentukan kelompok, perencanaan dan sosialisasi, penetapan visi misi program P2L, penentuan lokasi kebun bibit, penentuan jenis tanaman yang akan dibudidayakan sangat menarik minat petani untuk berpartisipasi, namun petani responden kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat.

Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Pelaksanaan Program P2L

Pada tahapan pelaksanaan meliputi persiapan media tanam, persemaian bibit, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Proses tersebut dapat dilihat data Tabel berikut ini:

Tabel 2 Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pelaksanaan Program P2L

Indikator	Persentase	Kriteria
Pelaksanaan	27	Sangat Aktif
	73	Aktif
	0	Kurang aktif
	0	Tidak Aktif

Sumber: data primer diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 19 orang atau 27 % petani yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena petani yang memiliki jabatan pada struktur kelompok tani. Sedangkan 51 orang dengan persentase 73 % aktif berpartisipasi. Tingginya persentase keaktifan anggota kelompok tani disebabkan karena petani yang tergabung dalam kegiatan ini harus melaksanakan program secara maksimal, karena pada tahap ini yang menentukan keberhasilan program P2L, para anggota tani mendapatkan sarana dan prasarana produksi misal bibit tanaman, pupuk, dan sarana produksi lainnya. Selain itu petani juga dibekali pelatihan seperti cara pembuatan kompos dan lainnya. Lebih jauh lagi, para petani dapat merasakan manfaat langsung dari program P2L yang

memberikan manfaat terhadap keasrian rumah anggota, karena di depan rumah mereka terdapat banyak tanaman sehingga mengubah kondisi rumah menjadi indah dan nyaman.

Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi

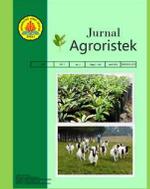
Bentuk partisipasi dalam proses pengawasan program dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan pembukuan yang teratur, transparansi pengurus ke anggota terkait perihal keuangan, keaktifan dan kerjasama dalam setiap tahapan kegiatan, kesesuaian program dengan hasil yang didapat, sanksi bagi anggota yang kurang aktif dalam kelompok dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 3. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi Program P2L

Indikator	Persentase	Kriteria
Pengawasan dan Evaluasi	23	Sangat Aktif
	74	Aktif
	3	Kurang aktif
	0	Tidak Aktif

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil kajian ini dapat diperhatikan bahwa partisipasi petani pada kegiatan pengawasan dan evaluasi terdapat 16 orang dengan persentase 23% sangat aktif, hal ini disebabkan hanya petani yang memiliki jabatan tertentu yang sangat aktif berperan. Sedangkan 52 orang dengan persentase 74% kategori aktif, hal ini karena pada kegiatan pengawasan dan evaluasi petani sudah mampu melengkapi administrasi kelompok, adanya transparansi keuangan antara pengurus dan anggota kelompok, dan petani sudah mampu



memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi, sehingga petani antusias mengikuti setiap kegiatan. Kemudian terdapat 2 orang dengan persentase 3% kurang aktif berpartisipasi pada kegiatan ini disebabkan karena petani responden belum mampu memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pemanfaatan Hasil Program P2L

Pembahasan ini dikaji sebagaimana indikator pemanfaatan hasil, yaitu meningkatnya pendapatan (*income*) keluarga petani, memenuhi gizi keluarga petani sehingga menurunkan angka stunting, mampu menghasilkan produk olahan dari hasil panen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Partisipasi petani dalam Kegiatan Pemanfaatan Hasil Program P2L

Indikator	Persentase	Kriteria
Pemanfaatan Hasil	54	Sangat Aktif
	39	Aktif
	7	Kurang aktif
	0	Tidak Aktif

Sumber: data primer diolah 2023

Tahapan partisipasi selanjutnya yang menjadi indikator pemanfaatan hasil, yaitu meningkatnya pendapatan (*income*) keluarga petani, memenuhi gizi keluarga petani sehingga menurunkan angka stunting, mampu menghasilkan produk olahan dari hasil panen.

Pada survey yang dilakukan, terdapat 38 orang dengan persentase 54% pada kriteria sangat aktif, hal ini disebabkan karena dengan adanya kegiatan P2L petani sudah dapat mengurangi pengeluaran terhadap biaya belanja sayur-sayuran, memanen sayur organik setiap hari dan petani sudah mampu menghasilkan produk olahan seperti keripik bayam yang dapat menambah nilai jual produk. Dan dengan

kategori aktif berpartisipasi berjumlah 27 orang atau dengan persentase 39%. pada kegiatan pemanfaatan hasil program P2L. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani dapat memenuhi gizi keluarga dan menurunkan angka stunting. Petani juga mampu menghasilkan produk olahan dari hasil panen tersebut yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat setempat. Sedangkan 5 orang dengan persentase sebesar 7% merupakan anggota kelompok tani yang belum dapat mengolah hasil panen.

Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Banda Aceh

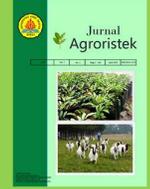
Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misal dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Hasyim, 2006). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Indikator	Persentase	Kriteria
Partisipasi Petani	69	Sangat Aktif
	31	Aktif
	0	Kurang aktif
	0	Tidak Aktif

Sumber: data primer diolah 2023

Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi di antaranya adalah faktor-



faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misal dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Aziz, 2017).

Hasil penelitian dilihat bahwa tingkat partisipasi petani sebanyak 70 orang terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu sebanyak 48 orang atau dengan persentase sebesar 69% berpartisipasi sangat aktif, hal ini disebabkan karena dengan adanya program P2L petani dapat mengelola dana hibah sehingga bermanfaat bagi anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Sedangkan 22 orang atau dengan persentase sebanyak 31% berpartisipasi aktif. Hal ini disebabkan karena petani yang tergabung dalam kelompok tani penerima manfaat program P2L sudah merasakan bahwa kebutuhan konsumsi dapur seperti sayur-mayur mulai terpenuhi akibat adanya program P2L ini. Kelompok tani sudah menerapkan sistem sanksi dan reward sebagai upaya menghargai anggota yang berkontribusi besar serta sanksi bagi anggota yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan. Cara yang dilakukan untuk dapat menarik minat para anggota dalam melakukan usaha tani adalah perlunya suatu perubahan model pertanian yang mengarah pada urban farming seperti hidroponik ataupun akuaponik agar lebih mudah diterapkan dan juga bisa mengikuti gaya hidup dari para anggota.

SIMPULAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program partisipatif. Dalam program P2L petani dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari persiapan (perencanaan), pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil. Berdasarkan hasil

penelitian ini maka ditarik kesimpulan sebagai berikut;

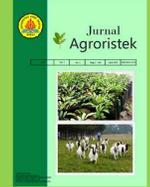
Pertama, bahwa partisipasi petani dalam kegiatan persiapan (perencanaan) P2L berada pada kategori Sangat Aktif dengan jumlah populasi sebesar 33 orang dengan persentase sebesar 47%. Sedangkan 37 orang atau dengan persentase sebesar 53% berpartisipasi Aktif pada program P2L.

Kedua, bahwa partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan P2L pada kategori sangat aktif sebesar 19 orang dengan persentase 27 %. Sedangkan 51 orang dengan persentase sebesar 73 % Aktif berpartisipasi.

Ketiga, bahwa partisipasi petani pada kegiatan pengawasan dan evaluasi dengan terdapat 16 orang dengan persentase sebesar 23% sangat aktif, sedangkan 52 orang dengan persentase sebesar 74% berpartisipasi aktif dan terdapat 2 orang dengan persentase sebesar 3% kurang aktif berpartisipasi.

Keempat terkait partisipasi petani dalam kegiatan pemanfaatan hasil program P2L digolongkan sangat aktif terdapat 38 orang dengan persentase 54%. Sedangkan 27 orang dengan persentase 39% Aktif berpartisipasi dan terdapat 5 orang dengan persentase 7% berpartisipasi kurang aktif.

Tingkat partisipasi petani terhadap program pekarangan pangan lestari (P2L) berpartisipasi sangat aktif sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 69%. Sedangkan 22 orang dengan persentase 31% berpartisipasi aktif. Hal ini disebabkan karena petani yang tergabung dalam kelompok tani penerima manfaat program P2L sudah merasakan adanya dampak positif dari kegiatan P2L, kebutuhan konsumsi dapur seperti sayur-mayur mulai



terpenuhi karena adanya program P2L tersebut.

Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyahidu, T. (2018). *Partisipasi Wanita Tani Dalam Program KRPL di Desa Jambewangi*. Malang: Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Aziz, d. (2017). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Agribisains*, 45-53.
- Nurfadillah. (2022). *Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Pangan Lestari di Desa Alausalo Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mandiri)*. . Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, UNS Press.
- Mardhiah, A., Wardani, S., Nurhayati, N., Handayani, L., Rahmawati, C., & Saputra, E. (2023). Sosialisasi Brand Pada Produk Pertanian Untuk Meningkatkan Nilai Jual. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 109–114. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i1.930>.
- Nurumami, S. A., Kriska, M., & Wastutiningsih, S. P. (2023). Strategi Penguatan Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7.
- Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8(2). <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760>.
- Yuliarmi, N. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). *Metode Riset Cv.Sastra Utama*.